

PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PRODUKSI BIBIT KARET DI KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN

Benefit Programs Rural Agribusiness Effort (PUAP) For Production To Stock Down Rubber At Sembawa's District Banyuasin's Regency

Angga Saputra, Mustopa Marli Batubara, Rafeah Abubakar
 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
 Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRACT

Benefit Programs Rural Agribusiness Effort (PUAP) For Production To Stock Down Rubber At sembawa's district Banyuasin's Regency. To the effect this research is subject to be know how role of rural agribusiness effort program (PUAP) in increase rubber seed production. Executed research at sembawa's district Banyuasin's Regency on month of June 2015. Observational method that is utilized is *case study* (case study) with farmer respondent that labours to stock down rubber. Meanwhile pull method samples that is utilized is census method with sample amount 20 person. Methodic data collecting that is utilized is Observation and Interview method, there is data even that gathered consisting of skunder's primary and data data. Methodic data processing that is utilized in this research is descriptive method with kualitatif's approaching. With stage earlying to figure or depicts observational object situation base observable fact or as it were mark sense, hereafter new dianalisis descriptive ala. Result observationaling to point out that with marks sense capital loan of Rural Agribusiness Effort Program (PUAP) farmer perceives really assisted deep usahatani's activity because farmer can add usahatani's capital to pembibitan rubber and rubber seed production even progressively increases.

Key words : programs PUAP, development garden rubber people, the rubber seed.

ABSTRAK

Manfaat Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Produksi Bibit Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan produksi bibit karet. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada bulan Juni 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah *case study* (studi kasus) dengan responden petani yang mengusahakan bibit karet. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode Sensus dengan jumlah sampel 20 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Observasi dan Wawancara, adapun data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan langkah awal menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, selanjutnya baru dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pinjaman modal dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) petani merasa sangat terbantu dalam kegiatan usahatani karena petani dapat menambah modal usahatani untuk pembibitan karet dan produksi bibit karet pun semakin meningkat.

Kata kunci : program PUAP, perkembangan kebun karet rakyat, bibit karet

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan langkah terobosan dari Departemen Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah. Pada tahun 2008 Kementerian Pertanian melaksanakan Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan sejak tahun 2008 dan 2009 PUAP ditingkat nasional telah dilaksanakan di 20.426 desa atau Gapoktan, dimana pengurus Gapoktan mengelola dana PUAP yang nantinya akan diberikan kepada petani untuk dikelola sebagai modal kegiatan usahatani para anggotanya (Rajaguguk, 2010).

Untuk mempercepat pembangunan desa melalui program PUAP maka desa yang menjadi calon penerima dana PUAP harus memiliki kriteria tertentu agar pembangunan di desa melalui program PUAP ini dapat merata dan tepat pada sasaran, Adapun kriteria desa penerima bantuan modal usaha PUAP adalah antara lain: (1) desa berbasis pertanian, diutamakan desa miskin (2) Memiliki Gapoktan yang sudah aktif dan (3) belum memperoleh dana BLM PUAP. Desa yang memenuhi kriteria mendapatkan dana BLM PUAP tentunya harus ada Gabungan Kelompok Tani. GAPOKTAN merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota, Untuk itu guna mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, maka Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping (Wibisono, 2011).

Sehubungan dengan hal tersebut, peran petani dalam pengembangan Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah sebagai penerima akhir dari modal PUAP. Dimana petani diberikan modal untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Sehingga disini petani dituntut mampu mengelolah usahanya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil sampai pada tahap evaluasi. Keberhasilan dalam mengelolah kegiatan usaha tersebut akan mendatangkan hasil dengan kualitas dan kuantitas yang memuaskan (Arti, 2013).

Menurut M.P. Gea (2011), hasil maksimal dalam pemanfaatan dana PUAP merupakan merupakan tujuan utama dari dibentuknya program tersebut. Yang mana, hal ini dapat dilihat dari penyalurkan BLM-PUAP tergolong efektif. baik dilihat dari pihak penyalur yaitu organisasi Gapoktan maupun pihak pengguna yaitu petani; tingkat motivasi petani dalam mengembangkan usahanya setelah menerima dana BLM PUAP tergolong motivasi tinggi; dan terdapat perbedaan nyata terhadap pendapatan petani sebelum ada

program PUAP dengan setelah ada program PUAP.

Pembangunan sektor pertanian saat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. Salah satu sub sektor pertanian saat ini yang dikembangkan adalah sub sektor perkebunan., Kebijakan pokok sub sector perkebunan adalah bersumber dan berpedoman pada Tri Dharma Perkebunan yaitu menghasilkan devisa bagi Negara, memenuhi fungsinya guna memelihara dan melestarikan kekayaan sumberdaya alam dan menambah lapangan kerja. Saat ini salah satu sektor perkebunan yang berperan penting dalam mendukung kebijakan tersebut adalah sektor perkebunan karet, saat ini hampir 85% perkebunan karet di Indonesia dimiliki oleh rakyat. (Dinas Perkebunan Provinsi Kalsel, 2010)

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah-satu daerah dengan luas perkebunan karet rakyat cukup besar. Dan adapun Permasalahan yang dihadapi perkebunan karet rakyat saat ini adalah masih rendahnya produktivitas. Hal ini disebabkan karena kebun yang sebagian besar dimiliki oleh rakyat belum menggunakan klon unggul dan kurang dalam perawatan. Penyebab lainnya adalah banyaknya areal kebun karet yang telah tua/rusak sehingga kurang produktif dan perlu segera diremajakan. (Candra dkk, 2005).

Perkembangan perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan diberbagai daerah saat ini mengalami perkembangan yang cukup positif, terutama untuk wilayah Banyuasin. karena Luas lahan pertanian di Banyuasin mencapai 919.767 ha dan 206.124 ha diantaranya merupakan lahan perkebunan. Dan pelaku usaha perkebunan yang paling dominan yaitu perkebunan rakyat. Perkembangan luas lahan karet rakyat baru di Banyuasin merupakan salah satu yang menjajikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. bagaimana tidak, total lahan perkebunan karet rakyat yang rusak didaerah Banyuasin dalam lima tahun adalah 41.672 ha. Hal ini merupakan potensi yang cukup menjanjikan untuk terciptanya lapangan kerja baik bagi pengusaha ataupun petani penggarap dan juga petani yang menjual bibit karet itu sendiri. (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (puap) terhadap produksi bibit karet di kecamatan sembawa kabupaten banyuasin.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun permasalahan

yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan produksi bibit karet”.

C. Tujuan dan Kegunaan

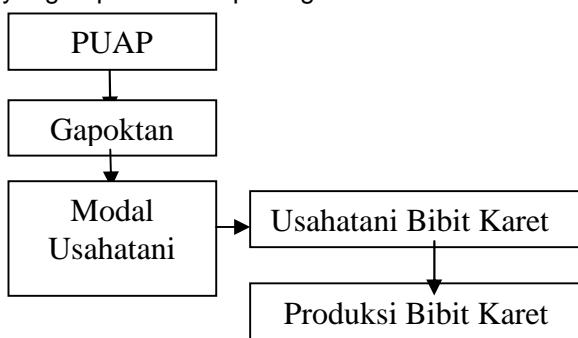
Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini “Untuk mengetahui bagaimana peran dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan produksi bibit karet”

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberi masukan kepada pemerintah daerah atau pihak yang terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam mentukan kebijakan terhadap pengembangan program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP).
2. Memberi gambaran sekaligus masukan baik kepada masyarakat pada umumnya, dan pada petani bibit karet pada khususnya dalam menggunakan dana program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) sebagai modal untuk pengembangan usaha pembibitan karet.
3. Sebagai penambah wawasan dan ilmu serta bahan kepustakaan bagi peneliti dan yang ingin meneliti lebih jauh tentang usaha pembibitan karet dengan menggunakan dana program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) sebagai modal dalam pengembangan kegiatan usaha.

D. Model pendekatan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan dengan pendekatan diagramatik, yang dapat dilihat pada gambar 1.



Keterangan :

→ : Mempengaruhi
 Gambar 1. Diagramatik peranan program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap produksi bibit karet.

E. Operasional Variabel

1. PUAP merupakan program dari pemerintah yang memberikan bantuan berupa modal yang ditujukan kepada Gapoktan sebesar Rp.100 juta/Gapoktan
2. Dana dari PUAP merupakan bantuan modal yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usaha pembibitan karet (Rp.1.000.000/orang).
3. Bunga yang disepakati oleh petani dalam meminjam dana dari PUAP adalah sebesar 1,5% dengan pembayaran selama 10 bulan.
4. Bibit karet merupakan hasil akhir dari pemanfaatan dana PUAP yang dijual (Rp.3.000/batang).
5. Petani dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan bibit karet dengan modal dari pinjaman program usaha agribisnis pedesaan (PUAP) sebanyak 20 orang.
6. Penyuluh merupakan pendamping petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani dengan menggunakan modal dari pinjaman program usaha agribisnis pedesaan (PUAP) 1 orang/Gapoktan.
7. Dana yang disalurkan kepada petani berupa uang tunai.

II. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin. Dengan pertimbangan bibit karet merupakan komoditi unggulan yang ada Di Kecamatan Sembawa. ditambah lagi saat ini, di kecamatan sembawa terdapat 5 desa/Gapoktan penerima bantuan dana PUAP yaitu Desa Purwosari, Sako Makmur , Limbang Mulya Rejodadi dan Desa Sembawa. dan dari 5 desa yang menerima dana PUAP, desa Purwosari merupakan desa dengan komoditi unggulan bibit karet dengan dana PUAP merupakan modal dalam kegiatan bibit karet. Ditambah lagi kegiatan pembibitan karet Di kecamatan Sembawa khususnya Desa Purwosari pernah mendapatkan pembinaan langsung dari Balai Penelitian Sembawa tentang teknis pembibitan karet. Dan Adapun Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2015.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Yang mana menurut menurut Sugiyono (2012) metode Survey adalah pengamatan dan penyidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan didalam daerah lokasi tertentu. Sedangkan menurut Afifuddin dan Saebani, (2012), penelitian survey adalah penelitian yang diambil dari populasi dan menggunakan quisioner

sebagai alat pengumpulan data pokok dimana hasil penelitian dapat digeneralisasi (berlaku untuk daerah setempat atau tempat penelitian lain).

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sensus. Dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan-keterangan lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang tetap dari objek (Mubyarto dalam Susilawati, 2004). Metode sensus juga dikenal sebagai metode pencacahan lengkap. Artinya semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden. Dicacah artinya diselidiki atau diwawancarai (Moehar dalam Susilawati, 2004). Menurut Sugiyono (2014) Sensus adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dari pernyataan diatas maka sampel dari penelitian ini yaitu petani yang kegiatan usahataniya adalah bibit karet dengan memanfaatkan pinjaman dana PUAP sebagai modal. Adapun dari 5 desa penerima bantuan dana PUAP yaitu Desa Purwosari, Mainan, Rejodadi, Limbang Mulya dan Desa Sembawa. Desa Purwosari merupakan desa dengan komoditi unggulannya adalah bibit karet dan ditambah lagi modal yang digunakan oleh petani dalam kegiatan usahatani pembibitan adalah dana pinjaman dari dana PUAP. Dan untuk Di Desa Purwosari petani yang kegiatan usahataniya bibit karet saat ini berjumlah sebanyak 20 orang. Dari pernyataan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang petani bibit karet yang menggunakan dana pinjaman dari PUAP sebagai modal. Dengan pertimbangan bahwa petani dianggap mampu memberikan informasi yang diharapkan oleh peneliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode Observasi: merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan terhadap sumber data atau pemberi data informasi (Sugiyono, 2010). Dan metode wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu pada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap

muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencatatkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit (Afifuddin dan Saebani, 2012). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan petani yang melakukan pembibitan karet dengan menggunakan dana PUAP sebagai modal, sehingga peneliti dapat mengetahui Pengembangan Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Produksi Pembibitan Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin.

E. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Analisis data dalam penelitian dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus-menerus sampai penulisan hasil penelitian (Nasution dalam Sugiyono, 2012).

Dari rumusan masalah maka pertamanya mengorganisasikan data, yaitu data yang terkumpul melalui catatan lapangan dan hasil wawancara. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data diatas kemudian, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisa secara deskriptif-kualitatif. Analisa deskriptif-kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang telah diteliti pada saat itu sehingga peneliti memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Anang, 2013). Menurut Jamalludin dalam Muladi (2006), Analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa suatu gejala itu muncul atau suatu itu bermakna. Penelitian deskriptif memaparkan situasi dan peristiwa-peristiwa dengan menghimpun data dan menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sembawa

Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berada dibawah kordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-Mandiri) yang mana sejak tahun 2008 sampai dengan 2009 Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ditingkat nasional sudah dilaksanakan di 20.426 desa atau Gapoktan dimana pengurus Gapoktan mengelolah dana Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang nantinya akan diberikan kepada petani untuk dikelola sebagai modal untuk kegiatan usahatani para anggotanya.

Di Kecamatan Sembawa saat ini terdapat 5 desa/gapoktan yang mendapatkan pinjaman dana dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) diantaranya adalah desa lalan Sembawa, Rejodadi, Sako Makmur, Limbang Mulya Dan Purwosari. Dan tentunya pinjaman modal digunakan oleh para petani untuk menambah modal bagi berbagai kegiatan usahatani seperti : bakulan, pembibitan karet, peternakan, usahatani sayuran, perkebunan, home industri, dan lain sebagainya. Adapun tujuan dibentuknya Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) untuk membantu petani agar dapat memajukan usahatannya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan tarap hidup para petani yang ada di pedesaan agar lebih maju, baik dalam pengetahuan maupun pendapatan. sehingga nantinya diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada dipedesaan yang mana hal tersebut sejalan dengan tujuan utama dibentuknya Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Adapun Untuk mendapatkan pinjaman dana dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) para petani harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan disepakati bersama oleh para petani dan pengurus Gapoktan.

adapun persyaratan yang harus dipenuhi para guna mengajukan pinjaman modal adalah sebagai berikut :

1. Harus menjadi anggota gapoktan.
2. Harus memenuhi simpanan pokok.
3. Harus memenuhi simpanan wajib dan,
4. Harus mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama oleh seluruh anggota.

B. Penggunaan Modal Bantuan Dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Petani Bibit Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Dalam penggunaannya, dengan adanya pinjaman modal dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) saat ini dirasakan oleh para petani sangat membantu para petani. Walau pun jumlah pinjaman modal yang didapat oleh para

petani bibit saat ini hanya berkisar antara Rp.1.000.000,-. Namun, bantuan modal yang didapat oleh para petani bibit karet tersebut dirasakan sangat membantu para petani dalam menambah modal untuk kegiatan usahatani bibit karet mereka. seperti membeli media tanah, membeli stum mata tidur, membeli tali okulasi, membeli pupuk, dan juga membeli polybag. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai rata-rata penggunaan dana bantuan program usaha agribisnis pedesaan (PUAP) pada petani bibit karet

C. Pengembalian Pinjaman Modal Dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Oleh Para Petani Bibit Karet Kepada Gapoktan Di Kecamatan Sembawa

Dalam perkembangannya Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) diharapkan mampu membantu para petani yang memerlukan modal ataupun tambahan modal guna melakukan kegiatan usaha, sehingga diharapkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani dapat semakin maju dan berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, pengembalian pinjaman modal dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) oleh para petani sangatlah penting. Karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi pengembangan dana Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

saat ini sebagian besar petani bibit karet (petani contoh) banyak yang belum menuntaskan kewajibannya untuk menyetorkan pengembalian modal pinjaman yang telah disepakati bersama (menunggak). Hal tersebut terjadi karena rendahnya harga jual getah karet (Lateks) saat ini yang mana dampaknya sangat dirasakan oleh para petani bibit karet secara langsung yaitu rendahnya permintaan akan bibit karet. Sehingga menyebabkan para petani karet saat ini mengalami kerugian. Dan tentunya hal tersebut membuat para petani bibit karet saat ini banyak yang tidak memenuhi kewajiban mereka dalam pengembalian modal pinjaman dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) (menunggak). Untuk petani bibit karet sendiri pinjaman dana yang diperoleh dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah sebesar Rp.1.000.000. yang diangsur selama 10 bulan. Saat ini rata-rata pengembalian modal pinjaman yang dari 20 petani contoh adalah berkisar antara Rp.557.500,.

C. Perbedaan Produksi Bibit Karet Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Bantuan Modal Dari Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sembawa.

Khusus untuk pembibitan karet setelah adanya pinjaman modal dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) semakin membuat produksi bibit karet di Kecamatan Sembawa

semakin meningkat. Dari penjelasan diatas maka menunjukkan bahwa dengan adanya pinjaman modal Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) mampu membantu para petani dalam hal penambahan permodalan yang mampu memajukan kegiatan usahatani dan memperbaiki kehidupan ekonomi semua para petani. Dan demikianlah bahwa dapat dipastikan dengan adanya pinjaman dana dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) mampu membuat kegiatan usaha pembibitan karet oleh para petani contoh lebih maju dan berkembang.

D. Tanggapan Petani Bibit Karet Terhadap Pinjaman Modal Dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sembawa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan menjelaskan bahwa tanggapan para petani bibit karet mengenai pinjaman modal yang diperoleh para petani bibit karet melalui Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sembawa adalah

Dengan adanya Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dapat membantu petani dalam hal permodalan untuk kegiatan usaha dan mampu membuat masyarakat mandiri, karena dengan adanya Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) mampu membuat ekonomi keluarga bertambah baik. Dan untuk mengajukan peminjaman dana saat ini lancar dan belum ada kendala yang mana para petani contoh harus memenuhi persyaratan sebagai berikut yaitu : harus menjadi anggota gapoktan, mempunyai simpanan pokok, mempunyai simpanan wajib dan harus mentaati semua peraturan yang telah disepakati bersama. Adapun untuk pembibitan sendiri dapat pinjaman yang didapat digunakan oleh petani untuk menunjang kegiatan pembibitan seperti : membeli kantong polybag, media tanah, pupuk, stum mata tidur, dan tali okulasi. Lebih lanjut lagi untuk sistem bunga yang ada dalam kegiatan simpan pinjam dana Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam pembibitan karet dikenakan system bunga yang mana system bunganya sangat meringankan sekali bagi petani yaitu hanya 1,5% yang diangsur selama 10 bulan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti telah menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pinjaman modal dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sangat membantu kegiatan usahatani bibit karet, karena pinjaman modal yang didapat digunakan oleh petani bibit karet sebagai tambahan modal digunakan oleh petani untuk membeli berbagai keperluan yang

mendukung kemajuan pembibitan karet mereka, yaitu : media tanah, tali okulasi, polybag, dan stum mata tidur.

2. Pinjaman modal dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) meningkatkan produksi bibit karet, dengan produksi rata-rata sebelum menggunakan pinjaman dana Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah 5038 batang dan meningkat setelah ada pinjaman dana pinjaman dana Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) menjadi 7700 batang.
3. Turunnya harga komoditi karet saat ini mempengaruhi kedisiplinan petani dalam pengembalian dana Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sehingga saat ini banyak petani yang terlambat dalam pengembalian dana pinjaman (menunggak) dengan rata-rata pengembalian oleh petani contoh adalah sebesar Rp.557.500,.

B. Saran.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi, maka peneliti menyarankan :

1. kepada pemerintah yang berwenang (Dinas Pertanian) diharapkan benar-benar selektif dalam menyalurkan dana dari program usaha agribisnis pedesaan (PUAP) sehingga dalam penggunaannya dana pinjaman tersebut sesuai dan tepat pada sasaran .
2. Kepada Gapoktan agar juga mengurus sertifikat bibit pada dinas pertanian terkait sehingga kualitas bibit yang dihasilkan terjamin dan diakui sehingga dapat membantu menstabilkan harga bibit karet yang dihasilkan oleh para petani bibit karet.
3. Dengan turunnya harga komoditi karet saat ini diharapkan tidak membuat petani bibit karet berhenti dalam melakukan kegiatan usahatani pembibitan karet namun diharapkan pada petani agar dapat meningkatkan kualitas dari produksi bibit karet mereka agar nantinya harga bibit karet yang dihasilkan pun dapat terjamin dan harga jual bibit karet mereka pun dapat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia: Bandung
- Anang, R. 2013. *Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mengimplementasikan UU No 32 Tahun 2014* (Studi Kasus Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan). Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung (Dipublikasikan)

- Arti, E. I. 2013. *Pengaruh Bantuan Modal Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kenagarian Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung*. Skripsi STKIP PGRI, Sumareta Barat. <https://www.Fpsp.STIKIP.org> (Online, diakses pada 18 Desember 2014)
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sumatera Selatan Dalam Angka*: Palembang
- Candra Dkk. 2005. *Proses Pengembangan Karet Wilayah Daerah Aliran Sungai*. <Http://Litbang.Pert.ac.id> (Jurnal, volume 32 No. 4 Desember 2013 : 156-156) Online, diakses pada 19 Januari 2015
- Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan. 2010. *Sistem Distribusi Hasil Produksi Pertanian Karet*. Jurnal Volume 1 Nomor 1 Spread April 2010
- Gea, M.P. 2011. *Dampak Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deliserdang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan. <https://www.unsumut-fls.org> (Online, Jurnal diakses pada 18 Desember 2015
- Mauladi, Elhasyim. 2006. *Pengembangan Agribisnis Nenas di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Rajaguguk. S. I. 2010. *Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deliserdang*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan. <https://www.unsum-org.ac.id> (Online, diakses pada 18 Desember 2014)
- Susilawati, Endang. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Nenas dan Kotribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta
- Wibisono, D.B. 2011. *Sikap Petani Terhadap Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Kota Salatiga*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta. <https://www.fspn-Unsebev.ac.id> (Online, di akses pada 27 januari 2015)

Lampiran 1. Penggunaan dana bantuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Pada Petani Yang Melakukan Usaha Pembibitan Karet,2014.

No	Nama	Penggunaan				
		1	2	3	4	5
1	Tri Susilo Bangun	700.000	-	30.000	80.000	162.000
2	Miswarno	350.000	-	30.000	144.000	-
3	Sudarmanto	-	1.000.000	-	-	-
4	Kardin	-	1.000.000	-	-	-
5	Tukiyono	350.000	-	30.000	144.000	540.000
6	Sutiyono	350.000	-	30.000	80.000	540.000
7	Buhari	350.000	-	30.000	80.000	540.000
8	Suharyo	350.000	-	30.000	112.000	540.000
9	Supryanto	-	-	30.000	80.000	730.000
10	DarwisA	-	-	30.000	80.000	730.000
11	Sutrisno	350.000	-	-	-	730.000
12	Giyono	350.000	-	30.000	80.000	540.000
13	Tugiman	-	1.000.000	-	-	-
14	Solihin	350.000	-	30.000	112.000	540.000
15	Samirin	-	1.000.000	-	-	-
16	Agus Sukamso	525.000	-	30.000	128.000	162.000
17	Suratman	350.000	-	30.000	-	730.000
18	Sadiman	350.000	-	30.000	80.000	540.000
19	Budiman	-	1.000.000	-	-	-
20	Tarman	-	1.000.000	-	-	-
Jumlah		4.725.000	6.000.000	390.000	1.200.000	7.024.000
Rata-rata		393.000	1.000.000	23.000	100.000	878.000

Sumber : data olahan primer, 2015.

Keterangan :

1. Media Tanah : Rp.350.000/truk
2. Stum Mata Tidur : Rp.1.000/batang
3. Tali Okulasi : Rp.30.000/buah
4. Pupuk : Rp. /16.000/kg
5. Polybag : Rp.18.000/kantong

Lampiran 2. Data Pengembalian Modal Tunai Pada Gapoktan Per November 2015.

No	Nama	Pinjaman	Jumlah Pengembalian	Keterangan
1	Trisusilo Bangun	1.000.000	1.000.000	lunas
2	Miswarno	1.000.000	600.000	tidaklunas
3	Sudarmanto	1.000.000	450.000	tidaklunas
4	Kardin	1.000.000	750.000	tidaklunas
5	Tukiyono	1.000.000	450.000	tidaklunas
6	Sutiyono	1.000.000	600.000	tidaklunas
7	Buhari	1.000.000	600.000	tidaklunas
8	Suharyo	1.000.000	300.000	tidaklunas
9	Supryanto	1.000.000	450.000	tidaklunas
10	Darwis	1.000.000	450.000	tidaklunas
11	Sutrisno	1.000.000	300.000	tidaklunas
12	Giyono	1.000.000	75 0.000	tidaklunas
13	Tugiman	1.000.000	300.000	tidaklunas
14	Solihin	1.000.000	450.000	tidaklunas
15	Samirin	1.000.000	750.000	tidaklunas
16	AgusSukamso	1.000.000	450.000	tidaklunas
17	Suratman	1.000.000	300.000	tidaklunas
18	Sadiman	1.000.000	1.000.000	lunas
19	Budiman	1.000.000	750.000	tidaklunas
20	Tarman	1.000.000	450.000	tidaklunas
Jumlah		-	11.150.000	
Rata-rata		-	557.5000	

Sumber : data olahan primer, 2015.

Lampiran 3. Perbedaan Produksi Bibit Karet Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Bantuan Modal Dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaa (PUAP), 2015.

No	Nama	Jumlah Produksi Bibit (Batang/Tahun)	
		Sebelum	Sesudah
1	Trisusilo Bangun	7.580	11.000
2	Miswarno	5.000	8.500
3	Sudarmanto	4.000	6.500
4	Kardin	5.000	8.000
5	Tukiyono	4.000	7.000
6	Sutiyono	6.700	8.500
7	Buhari	5.000	7.000
8	Suharyono	5.550	7.500
9	Supriyanto	4.000	7.000
10	Darwis	4.000	7.800
11	Sutrisno	5.000	8.000
12	Giyono	6.450	9.000
13	Tugiman	4.000	6.500
14	Solihin	4.500	7.000
15	Samirin	5.670	7.000
16	Agus Sukamso	4.500	7.000
17	Suratman	5.800	8.500
18	Sadiman	4.000	7.700
19	Budiman	4.500	7.000
20	Tarman	5.500	7.500
Jumlah		100.750	154.000
Produksi Rata-Rata		5.038	7.700

Sumber : data olahan primer, 2015.